

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai peran Faktor-faktor Dukungan Stakeholder Pariwisata (TSS) terhadap persepsi positif dan negatif, serta dampaknya pada dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Temuan utama menunjukkan bahwa TSS (keterlibatan stakeholder, sikap budaya, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan kepada pemerintah) secara signifikan dan positif memengaruhi Persepsi Positif (PP) terhadap pariwisata. Sejalan dengan Teori Pertukaran Sosial (SET), ini berarti stakeholder cenderung mendukung pariwisata jika mereka merasakan manfaat yang melebihi biaya. TSS juga ditemukan secara signifikan menurunkan Persepsi Negatif (NP), mengindikasikan bahwa penguatan faktor-faktor dukungan stakeholder pariwisata dapat memitigasi pandangan negatif.

Selanjutnya, studi ini menegaskan bahwa Persepsi Positif (PP) secara signifikan meningkatkan Dukungan Terhadap Pemerintah (SFT), sedangkan Persepsi Negatif (NP) secara signifikan mengurangi dukungan tersebut. Ini berarti stakeholder akan mendukung pemerintah jika mereka merasakan manfaat positif dan jika dampak negatif dapat diminimalisir. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat relevansi SET dalam memahami dinamika persepsi dan dukungan stakeholder, menyoroti bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan bergantung pada keseimbangan persepsi positif dan negatif, dengan kepercayaan dan dukungan publik sebagai aset tak ternilai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sifat penelitian yang bersifat *cross-sectional* membuatnya hanya dapat menangkap kondisi pada satu titik waktu, sehingga tidak mampu menggambarkan perubahan persepsi dan dukungan stakeholder terhadap pariwisata dari waktu ke waktu. Kedua, fokus geografis penelitian yang terbatas pada Provinsi Jawa Barat menjadikan temuan sangat kontekstual, sehingga penerapannya di daerah atau destinasi pariwisata lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, seperti

penelitian kuantitatif pada umumnya, terdapat potensi bias dalam pengumpulan data, khususnya *social desirability bias*, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang lebih positif daripada kondisi sebenarnya.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan potensi bias subjektif peneliti, mengingat peneliti berasal dari lingkungan pemerintah. Upaya untuk memitigasi hal ini dilakukan dengan memasukkan variabel “Kepercayaan kepada Pemerintah (*Trust in Government*)” sebagai bagian dari faktor-faktor dukungan stakeholder pariwisata, sehingga perspektif stakeholder dapat diakomodasi secara lebih komprehensif. Terakhir, kompleksitas dalam mengukur beberapa konstruk, terutama persepsi negatif, menjadi tantangan tersendiri karena berpotensi memunculkan perbedaan interpretasi dan inkonsistensi dengan literatur sebelumnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

6.2 Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dengan memperkuat *Social Exchange Theory (SET)* sebagai kerangka kerja yang valid dalam menjelaskan bagaimana persepsi positif dan negatif memediasi hubungan antara faktor-faktor dukungan dan dukungan stakeholder terhadap pengembangan pariwisata. Temuan ini juga membuka ruang diskusi mengenai kompleksitas interaksi antara kepercayaan terhadap pemerintah dan persepsi stakeholder atas dampak pariwisata.

Dari sisi praktis, pemerintah disarankan untuk membangun mekanisme keterlibatan stakeholder yang inklusif dan transparan pada setiap tahapan pengembangan pariwisata, guna menumbuhkan rasa memiliki dan memastikan relevansi kebijakan. Selain itu, pemerintah perlu secara proaktif mengomunikasikan manfaat pariwisata, baik ekonomi, sosial, maupun budaya kepada masyarakat secara personal dan jelas untuk memperkuat persepsi positif dan dukungan publik. Dalam mengelola dampak negatif, pendekatan yang transparan dan akuntabel sangat diperlukan agar kepercayaan publik tetap terjaga. Praktik tata kelola yang baik, termasuk transparansi pengambilan keputusan, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap aspirasi masyarakat, menjadi fondasi utama untuk membangun dukungan jangka panjang. Sementara itu, pelaku industri pariwisata

dan masyarakat juga diharapkan dapat berinvestasi dalam program tanggung jawab sosial dan menjalin kemitraan dengan komunitas lokal demi menciptakan distribusi manfaat yang lebih adil.

Untuk penelitian mendatang, sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar bisa melihat bagaimana persepsi dan dukungan stakeholder terhadap pariwisata berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, penting juga melakukan perbandingan antar daerah yang berbeda untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini berlaku di tempat lain dan untuk memahami pengaruh kondisi setempat. Peneliti juga bisa menelusuri faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan masyarakat atau seberapa besar mereka bergantung pada pariwisata. Perlu juga dikembangkan alat ukur yang lebih kuat dan akurat untuk menilai dampak negatif pariwisata. Terakhir, pendekatan kualitatif misalnya melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok dapat membantu memahami lebih jauh pengalaman dan pandangan para stakeholder secara langsung dan menyeluruh.